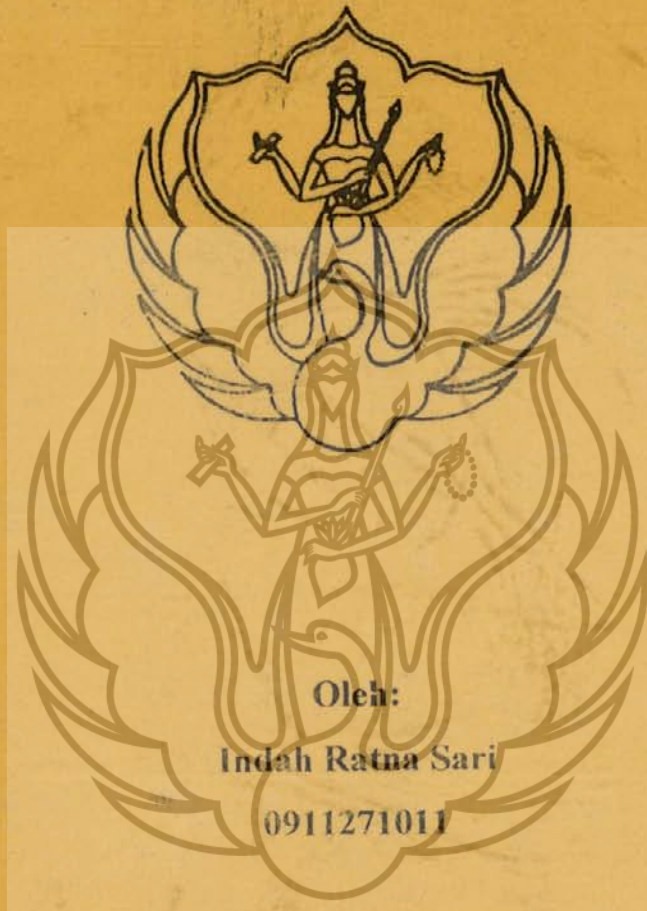


SELEMBAYUNG



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2012/2013**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	4.193/H/S/2013
KLAS	
TERIMA	22-08-2013
TTD	CP P

SELEMBAYUNG



Oleh:
Indah Ratna Sari
 0911271011

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI TARI
 JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
 INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
 GENAP 2012/2013**



SELEMBAYUNG



**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1
Dalam Bidang Seni Tari
Genap 2012/2013**

HALAMAN PENGESAHAN

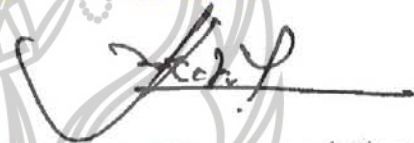
Tugas Akhir ini telah diterima
Dan disetujui Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Yogyakarta, Juni 2013



Dr. Hendro Martono, M.Sn.
Ketua/Anggota



Dindin Heryadi, S.Sn, M.Sn
Pembimbing I/Anggota



Ni Kadek Rai Dewi Astini, S.Sn, M.Sn
Pembimbing II/Anggota



Dr. Mardjijo, M.Sn
Penguji ahli/Anggota

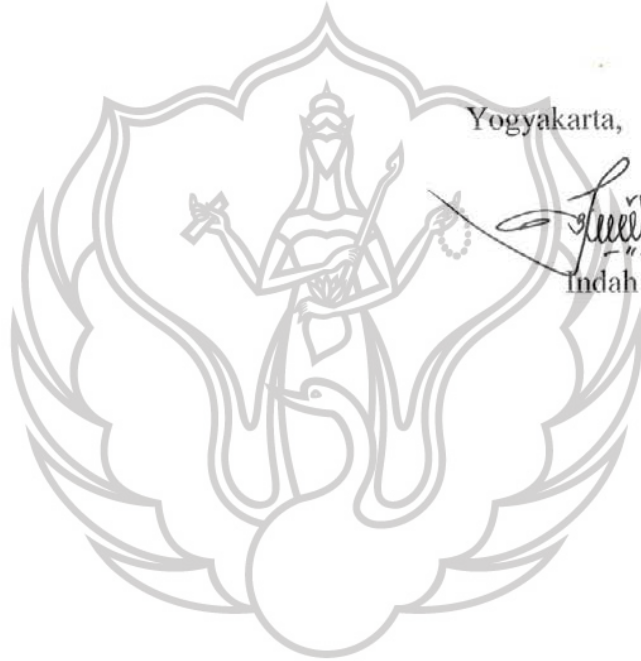
Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan



Prof. Dr. I Wayan Dana, S.S.T., M.Hum
NIP. 19560308 197903 1001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, Juni 2013

Indah Ratna Sari
Indah Ratna Sari

KATA PENGANTAR

Puji syukur diucapkan kepada Allah SWT atas rahmat dan anugerah-NYA sehingga karya tari '*Selembayung*' dapat terselesaikan dengan lancar dan baik. Terwujudnya karya tari ini merupakan persyaratan untuk menempuh Tugas Akhir guna mencapai gelar Sarjana Seni (S-1), Jurusan Seni Tari Fakultas Seni Pertunjukan (ISI) Yogyakarta.

Proses yang panjang dalam penciptaan karya tari ini, telah penata lalui dengan baik. Segala hambatan dan tantangan yang menghadang justru telah memberikan pengalaman dan pelajaran yang sangat berharga bagi penata untuk terus semangat dalam berkarya, hambatan itu juga membuat penata jadi lebih sabar dan rendah hati. Karya ini tentunya tidak akan terwujud dan berjalan degan baik tanpa adanya bantuan dan dukungan dari pihak-pihak lain yang bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan tenaganya. Untuk itu, dengan pengantar ini penata ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Puji syukur diucapkan kepada Allah SWT atas rahmat dan anugerah-NYA sehingga karya tari '*Selembayung*' dapat terselesaikan dengan lancar dan baik. Terwujudnya karya tari ini merupakan persyaratan untuk menempuh Tugas Akhir guna mencapai gelar Sarjana Seni (S-1), Jurusan Seni Tari Fakultas Seni Pertunjukan (ISI) Yogyakarta.
2. Kedua orang tua tercinta dan tersayang, Mama dan Ayah dengan ketulusannya mendengar keluh kesah indah, tidak pernah lelah dan selalu berdoa tiada hentinya. Selalu memberikan semangat, motivasi serta

dukungan baik berupa moril, materi, dan spiritual hingga indah dapat menyelesaikan studi ini dengan baik,,terima kasih ayah dan mama.

3. Kepada adik-adik saya yang selalu mendukung semua kegiatan saya, selalu memberikan senyuman dan hiburan diantara kepenatan saat berroses. Indah sayang kalian.
4. Bapak Dindin Heryadi S.Sn, M.Sn., selaku pembimbing I dan Ibu Ni Kadek Rai Dewi Astini, S.Sn M.Sn selaku pembimbing II yang telah memberikan ilmu dan sabar dalam membimbing, selalu memberikan saran serta kritik demi kemajuan dan kelancaran baik dalam proses penggarapan maupun dalam penulisan karya ini.
5. Ibu Indah Nuraini, SST., M.Hum selaku dosen wali yang memberikan pengetahuan, membimbing, dan merangkul saya, menjadi sosok ibu yang selalu mendukung dan merestui saya belajar dan menimba ilmu selama menempuh studi di Jurusan Tari ISI Yogyakarta dari awal saya kuliah sampai akhir dari karya ini.
6. Bapak Dr. Hendro Martono MSn, selaku Ketua Jurusan Tari, FSP, ISI Yogyakarta yang banyak membantu saya.
7. Seluruh Dosen Jurusan Tari, FSP, ISI Yogyakarta yang telah banyak memberikan dan berbagi ilmu pelajaran dan pengalaman.
8. Seluruh Para pendukung yang telah meluangkan waktu dan tenaga demi terciptanya karya tari ini. “karya tari ini tidak akan terwujud tanpa teman-teman sekalian, terima kasih abang, teman-teman, dan adik-adik ku”.

9. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Arie Persada, Risa Mursih, Silvia Dewi Marthaningrum, Aprilia Wedaringtyas, Rapi Arapat, Zita Pramesti, Thom Van Delas, dan Anang selaku penari dalam karya *selembayung* ini yang senantiasa ikhlas, tulus dan sabar memberikan tenaga, waktu dan pikiran kalian dengan penuh kerelaan membantu indah dalam karya *selembayung* ini. Menjadi keluarga baru bagi saya melalui proses ini dan tiada yang bisa saya berikan kecuali ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya untuk kalian.
10. M. Yoga Supeno selaku Penata musik yang telah membantu penata dalam penciptaan karya ini, terima kasih untuk tenaga, waktu, pikirannya dan energinya melalui musik yang mengiringi karya tugas akhir ini, untuk mewujudkan karya tari ini.
11. M. Taufiq Alhaji Caniago (Bang Apit), Kusriman, Harry Kristian, Djeko, M. Syukri, Dibya dan Uul selaku team pemusik. Terima kasih untuk kalian semua yang telah rela menyumbangkan tenaga dan fikiran dalam karya *selembayung* ini.
12. Mas Didik sebagai *stage manager* yang sudah seperti abang yang selalu membantu dan mengayomi dan bersedia memberikan energinya dalam menyiapkan segala kebutuhan teknis pertunjukkan selama karya *selembayung* ini. Terima kasih mas didik atas semuanya.
13. Terima kasih banyak kepada mas Cahyo sebagai artistik, yang telah menyiapkan dan membantu segala kebutuhan artistik dalam karya *selembayung* ini. Terima kasih banyak mas cahyo.

14. Terima kasih banyak kepada *crew* bang Yudi Taher, Imam Rianda, Asen, Robby Chilla, Fran Radika dan Udo Salmon yang telah bekerja keras dalam karya *selembayung* ini. Terima kasih abang dan semuanya.
15. Aulia, Ika, Yola dan Riska selaku seksi konsumsi yang selalu mempersiapkan konsumsi selama proses latihan dan sampai pada akhir karya *selembayung* ini.
16. Tim dokumentasi bang Dedek dan bang Icand markican yang mengabadikan momen proses latihan berlangsung.
17. Terima kasih kepada *videografi* bang Ican, Tata, dan Dexa yang telah membantu indah dengan tulus dalam karya *selembayung* ini.
18. Kak Memey yang selalu mendengarkan keluh kesah indah dalam karya ini. Terima kasih banyak kakak atas semua bimbingannya dan terima kasih atas semua bantuan kak selama ini. “Terima kasih y kakak”
19. Bang Babam yang telah membantu indah selama ini dari kostum dan semuanya. terima kasih abang udah mendengar keluh kesah indah selama ini. “Terima kasih y abang “
20. Mas Fuad yang telah membantu dan mendengar keluh kesah indah selama ini,,dan terima kasih banyak atas semua bantuan mas sehingga karya *selembayung* ini dapat berjalan dengan lancar. Terima kasih atas semua sumbangan tenaga dan fikirannya.
21. Bunda Ratu Ayu dan mas Mamok Rahmadona selaku perias para penari yang telah membantu dengan tulus dalam karya *selembayung* ini.

22. Bang pandi dan kak Intan selaku operator LCD Terima kasih atas bantuan tulus abang dan kakak.
23. Megumi selaku *lighting*. “Terima kasih ya adek atas semua bantuannya”
24. Arie Ersandi (Bang Gedek) yang selalu memberikan motivasi dan semangat selama ini dari awal sampai akhir pada karya *selembayung* ini. “Terima kasih atas semua bimbingannya ya abang”
25. Bang Adhe Minan yang selalu setia mendampingi indah selama proses latihan dengan kesabarannya, selalu menjadi pendengar yang baik, memberikan motivasi serta dukungan yang membuat indah selalu semangat untuk menyelesaikan karya ini. “Terima kasih ya abang”
26. Kak Tika, bang Agung, kak Ira dan bang Ade Setiawan yang telah membimbing indah dari awal kuliah sampai pada karya *selembayung* ini selesai meskipun tidak secara langsung, tapi terima kasih kakak dan abang atas semua ilmu yang telah kalian berikan.
27. Pak Dalikun, Pak Yasir, Pak Giyatno terima kasih selalu membantu saya demi kelancaran dalam proses latihan.
28. Tim Produksi “*Rantai Production*” dan teman-teman Jurusan Tari yang telah ikut membantu jalannya pertunjukan sampai akhir.
29. Seluruh teman-teman Jurusan Tari angkatan 2009 dan teman-teman seperjuangan Tugas Akhir.
30. Dan terima kasih kepada Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, baik yang terlibat secara langsung maupun tidak secara langsung yang telah membantu dengan ikhlas dari awal saya kuliah sampai pada

karya akhir ini. Terima kasih atas bantuan dan dukungannya teman-teman semua. Semoga Allah SWT meridhoi dan memberikan limpahan rahmat-NYA kepada kita semua, Amin.

Penata menyadari bahwa karya tari dari Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna dan tidak luput dari kesalahan. Oleh sebab itu, jika masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan ini mohon dimaafkan. Sekian dan terima kasih.

Yogyakarta, Mei 2013
Penulis



Indah Ratna Sari
0911271011

RINGKASAN

Judul : *Selembayung*

Oleh : Indah Ratna Sari

Karya tari *selembayung* adalah sebuah karya yang terinspirasi dari sebuah motif ukiran rumah Melayu Riau yang merupakan hiasan pada bagian ujung *perabung* atap rumah. *Selembayung* sendiri memiliki makna yaitu kerukunan dan kesetiaan dalam berumah tangga dan diwujudkan dengan sulur yang berjalin dari daun-daunan dan bunga yang indah. Di sini penata membuat visual garis silang (X) *selembayung* melalui gerak-gerak yang diwujudkan melalui tubuh para penari.

Karya tari ini merupakan koreografi kelompok dengan menggunakan delapan orang penari (empat penari putra dan empat penari putri). Karya ini mengacu pada tipe tari studi dan dramatik yang terdiri dari tiga adegan dan mode penyajian simbolis representasional. Hadirnya karya tari ini merupakan hasil ungkapan dari penata tari tentang pentingnya untuk melestarikan warisan budaya yang ada kemudian dituangkan melalui gerak-gerak simbolis.

Indahnya jalinan sulur yang terdapat dalam motif ukiran *selembayung* seolah mengajarkan kita untuk menjalankan hidup dengan rukun, kebersamaan dan kasih sayang, baik dengan pasangan hidup (suami-istri) maupun dengan orang lain. Kemegahan, keindahan dan kandungan makna dari ukiran *selembayung* ini sendiri menjadikan penata memilih *selembayung* sebagai sumber dalam penciptaan karya tari ini.

Kata Kunci : Koreografi, *selembayung*, Garis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
RINGKASAN	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan dan Manfaat	11
D. Tinjauan Sumber Acuan.....	12
1.Sumber Tertulis.....	13
2.Sumber Elektronik.....	14
3.Sumber Lisan.....	15
BAB II. KONSEP PERANCANGAN KOREOGRAFI.....	16
A. Kerangka Dasar Pemikiran.....	16
B. Konsep Dasar Tari.....	18
1.Rangsang awal Tari.....	18
2.Tema Tari	19
3.Judul Tari.....	20
4.Tipe Tari.....	20
5.Mode Penyajian.....	21
C. Konsep Penggarapan Koreografi.....	23
1.Gerak Tari	23
2.Penari.....	24
	xi

3.Musik Tari.....	24
4.Tata Rias dan Busana.....	25
5.Tata Rupa Pentas.....	29
6.Tata cahaya.....	30
BAB III. PROSES PENGGARAPAN KOREOGRAFI.....	31
A. Metode dan Prosedur.....	31
B. Realisasi Proses Penciptaan.....	37
1.Proses Penciptaan Tahap Awal.....	37
a. Penentuan Ide dan Tema Garapan.....	37
b. Pemilihan Penari.....	39
c. Proses studio Penata tari.....	41
2.Proses Kerja Tahap Lanjut.....	44
a. Proses Studio Penata Tari dan Penari.....	44
b. Proses Penata Tari dan Penata Musik.....	57
c. Proses Penata Tari dan Rias Busana.....	60
d. Proses Penata Tari dan Penata Artistik.....	64
e. Proses penata Tari dan Penata Cahaya.....	65
C. Evaluasi.....	67
1.Evaluasi Penari.....	67
2.Evaluasi Musik.....	68
3.Evaluasi Koreografi.....	69
BAB IV. LAPORAN HASIL PENCIPTAAN.....	70
A. Urutan Penyajian Tari.....	70
B. Deskripsi Gerak Tari.....	79
BAB V. KESIMPULAN.....	89
DAFTAR SUMBER ACUAN.....	91

A. Sumber Tertulis	91
B. Sumber Media Elektronik	92
C. Narasumber	92
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	93



DAFTAR GAMBAR

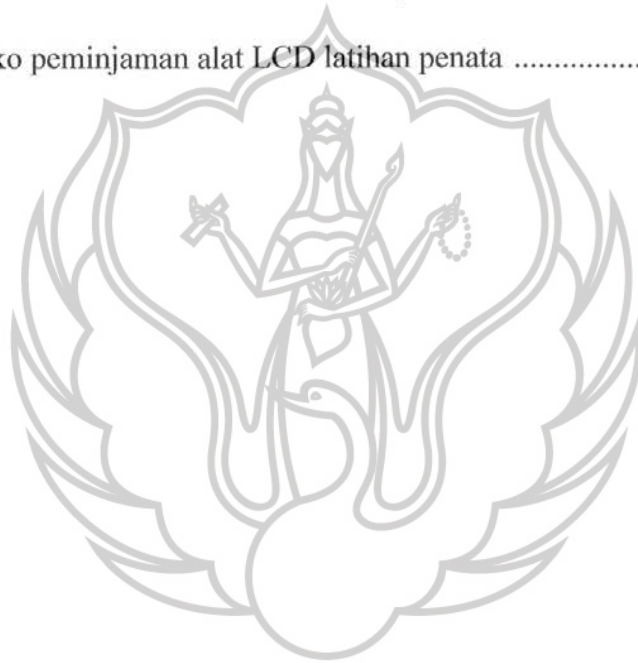
Gambar 1.	Rumah Adat <i>selaso jatuh kembar</i>	4
	(www.google.com/search?q=gambar+tradisional+riau&oq)	
Gambar 2.	Rumah Adat Pelalawan	4
	(www.google.com/search?q=gambar+tradisional+riau&oq)	
Gambar 3.	Rumah Melayu Modern milik Mahyudin Al Mudra	5
	(http://tutinonka.fies.wordpress.com/2008/hal-133.jpg)	
Gambar 4.	Rumah Melayu Modern milik Mahyudin Al Mudra	5
	(http://tutinonka.fies.wordpress.com/2008/hal-133.jpg)	
Gambar 5.	Ukiran <i>selembayung</i>	8
	(www.google.com/imgres?imgurl=http://blogspot.com/)	
Gambar 6.	Ukiran <i>lebah begayut</i>	8
	(www.google.com/imgres?imgurl=http://blogspot.com/)	
Gambar 7.	Ukiran <i>itik pulang petang</i>	9
	(www.google.com/imgres?imgurl=http://blogspot.com/)	
Gambar 8.	Ukiran <i>semur beriring</i>	9
	(www.google.com/imgres?imgurl=http://blogspot.com/)	
Gambar 9.	Contoh Rias Penari Putri	26
	(Foto : Dedek, 2013)	
Gambar 10.	Desain kostum penari putri.....	27
	(Sketsa : Indah Ratna Sari, 2013)	
Gambar 11.	Desain kostum penari putra	27
	(Sketsa : Indah Ratna Sari, 2013)	
Gambar 12.	Contoh busana penari putri.....	28
	(Foto : Indah Ratna Sari, 2013)	
Gambar 13.	Sketsa tata rupa pentas.....	29
	(Sketsa : Indah Ratna Sari, 2013)	
Gambar 14.	Pose motif silang apit kaki.....	34
	(Foto : Adhe Minan, 2013)	

Gambar 15.	Pose motif menopang silang (Foto : Adhe Minan, 2013)	35
Gambar 16.	Pose motif kepak burung (Foto : Dedek, 2013)	42
Gambar 17.	Sketsa pencarian adegan melalui sebuah gambar (Sketsa : Indah Ratna Sari, 2013)	42
Gambar 18.	Eksplorasi gerak di studio 1 (Foto : Adhe Minan, 2013)	43
Gambar 19.	Pose pencarian motif kait-mengait (Foto : Adhe Minan, 2013)	46
Gambar 20.	Latihan studio penata tari dan penari motif gerak ayun sayap (Foto : Dedek, 2013)	48
Gambar 21.	Latihan studio pencarian motif melukis (Foto : Dedek, 2013)	48
Gambar 22.	Presentasi kepada Dosen pembimbing 1 dan II..... (Foto : Dedek, 2013)	55
Gambar 23.	Presentasi dan konsultasi tulisan kepada Dosen pembimbing 1 dan II (Foto : Dedek, 2013).....	55
Gambar 24.	Dosen pembimbing II memberikan motivasi musik introduksi kepada penata musik (Foto : Dedek, 2013).....	58
Gambar 25.	Kostum penari putri (Desainer : Babam, Foto : Dedek, 2013)	61
Gambar 26.	Konsep awal desain kostum penari putri (Sketsa : Indah ratna sari, 2013).....	62
Gambar 27.	Konsep awal desain kostum penari putra (Sketsa : Indah Ratna Sari, 2013).....	62
Gambar 28.	Setting tangga balok pada bagian <i>ending</i> (Foto : Dedek, 2013).....	64
Gambar 29.	Pose adegan introduksi menggunakan setting sulur <i>selembayung</i> (Foto : Dedek, 2013).....	70
Gambar 30.	Pose adegan introduksi menggunakan setting sulur <i>selembayung</i> (Foto : Dedek, 2013)	71
Gambar 31.	Pose bentuk silang (X) yang dihadirkan oleh tubuh penari (Foto : Dedek, 2013)	72

Gambar 32.	Pose bentuk silang (X) yang dihadirkan oleh tubuh penari.... (Foto : Dedek, 2013)	73
Gambar 33.	Pose motif gerak kait mengait (Foto : Dedek, 2013)	74
Gambar 34.	Pose motif gerak ingkaran (Foto : Dedek, 2013)	74
Gambar 35.	Pose gerak loncat burung..... (Foto : Dedek, 2013)	75
Gambar 36.	Pose gerak sayap burung (Foto : Dedek, 2013)	76
Gambar 37.	Pose penari bagian <i>ending</i> (Foto : Dedek, 2013)	77
Gambar 38.	Pose penari <i>couple</i> (Foto : Dedek, 2013)	77
Gambar 39.	Motif jalin tangan (Foto : Dedek, 2013)	78
Gambar 40.	Motif menopang silang..... (Foto : Dedek, 2013)	79
Gambar 41.	Motif gendong silang..... (Foto : Dedek, 2013)	80
Gambar 42.	Motif melingkar (Foto : Dedek, 2013)	81
Gambar 43.	Motif <i>lenggang sok cantek</i> (Foto : Dedek, 2013)	82
Gambar 44.	Motif <i>lenggang sok cantek</i> (Foto : Dedek, 2013)	83
Gambar 45.	Motif kaki <i>katak</i> (Foto : Dedek, 2013)	84
Gambar 46.	Motif burung <i>puto</i> (Foto : Dedek, 2013)	85

Gambar 47.	Motif burung <i>puto</i>	85
	(Foto : Dedek, 2013)	
Gambar 48.	Motif kait-mengait.....	86
	(Foto : Dedek, 2013)	
Gambar 49.	Motif kait-mengait.....	87
	(Foto : Dedek, 2013)	
Gambar 50.	Pose pencarian motif tangan robot	97
	(Foto : Dedek, 2013)	
Gambar 51.	Pose pencarian motif Renang	97
	(Foto : Dedek, 2013)	
Gambar 52.	Pose pencarian motif gunting	98
	(Foto : Dedek, 2013)	
Gambar 53.	Pose pencarian ayun lutut menggunakan kostum.....	98
	(Foto : Dedek, 2013).....	98
Gambar 54.	Penata berdiskusi besama penari dan penata artistik.....	99
	(Foto : Dedek, 2013)	
Gambar 55.	Operator mengedit videografi utuk menyamakan tempo dengan pemusik	99
	(Foto : Dedek, 2013)	
Gambar 56.	Tinjauan Dosen pembimbing I dan II saat proses latihan.....	100
	(Foto : Dedek, 2013)	
Gambar 57.	Penambahan pewarna kostum oleh penata artistik	100
	(Foto : Dedek, 2013)	
Gambar 58.	Penata cahaya lampu <i>ultraviolet</i> sementara untuk uji coba pada kostum para penari.....	101
	(Foto : Dedek, 2013)	
Gambar 59.	Pemasangan lampu untuk adegan yang menggunakan lampu <i>ultraviolet</i>	101
	(Foto : Dedek, 2013)	
Gambar 60.	Penata dan pendukung karya <i>Selembayung</i>	102
	(Foto : Dedek, 2013)	

Gambar 61.	Penata dan para penari <i>Selembayung</i>	102
	(Foto : Dedek, 2013)	
Gambar 62.	Suasana sebelum pementasan 2.....	103
	(Foto : Dedek, 2013)	
Gambar 63.	Suasana setelah pementasan.....	104
	(Foto : Dedek, 2013)	
Gambar 64.	Catatan harian penata	128
Gambar 65.	Surat peminjaman ruangan latihan penata.....	129
Gambar 66.	Blangko peminjaman alat LCD latihan penata	130



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1.	Sinopsis	94
LAMPIRAN 2.	Syair karya tari <i>selembayung</i>	95
LAMPIRAN 3.	Dokumentasi proses latihan.....	96
LAMPIRAN 4.	Dokumentasi jadwal proses latihan	97
LAMPIRAN 5.	Dokumentasi proses latihan <i>selembayung</i>	99
LAMPIRAN 6.	Dokumentasi kerja penata	101
LAMPIRAN 7.	Dokumentasi keluarga <i>selembayung</i>	104
LAMPIRAN 8.	Pola lantai <i>selembayung</i>	107
LAMPIRAN 9.	Notasi musik tari <i>selembayung</i>	114
LAMPIRAN 10.	Pendukung karya tari <i>selembayung</i>	123
LAMPIRAN 11.	Catatan harian penata.....	124
LAMPIRAN 12.	Surat peminjaman ruangan dan blangko peminjaman..... alat/barang	125
LAMPIRAN 13.	Pamflet.....	127
LAMPIRAN 14.	Booklet.....	128
LAMPIRAN 15.	ID Card	130
LAMPIRAN 16.	Co Card.....	131
LAMPIRAN 17.	Spanduk dan Tiket.....	132

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara yang kaya akan alam dan ragam budayanya. Keragaman budaya itu antara lain kesenian tradisi, kain tradisional, berbagai jenis pakaian, ukiran hiasan bangunan rumah tradisional, dan lain sebagainya. Seluruh bangsa memiliki bangunan khas budaya bangsanya yang menjadikan kebanggaan bahkan merupakan monumen suatu bangsa. Setiap daerah juga memiliki bangunan kebanggaan daerahnya yang sudah membudaya begitu lama. Begitu pula di daerah Melayu Riau yang juga memiliki rumah adat dan telah berkembang begitu lama semenjak zaman pemerintahan raja-raja melayu.

Rumah melayu juga merupakan kebanggaan masyarakatnya dan merupakan monumen bagi kehidupan meskipun kini bangunan-bangunan rumah tersebut tidak banyak lagi dijumpai di daerah tanah Melayu khususnya Kabupaten Siak. Ada beberapa bentuk rumah Melayu yang terdapat di Riau, seperti rumah *lontik*, rumah beratap *limas*, rumah *bubung* Melayu, yang semuanya merupakan asset kebudayaan Melayu. Pada umumnya bangunan rumah tersebut dihiasi dengan ukiran yang beranekaragam. Rumah Melayu juga memiliki makna dan arti simbolik bagi filosofis kehidupan masyarakat Melayu. Kini makna serta artinya tidak lagi dihiraukan dan telah terlupakan, tidak banyak orang yang peduli akan makna dan arti yang terkandung di

dalamnya. Masyarakat saat ini pun enggan untuk mempelajarinya kembali karena hanyut oleh arus zaman modern.¹

Seni ukir telah berkembang dan tumbuh sebagai bagian dari budaya di daerah nusantara, begitu pula daerah Melayu Riau yang juga memiliki seni ukir yang telah tumbuh berkembang di tengah kehidupan kebudayaan masyarakat sejak zaman pemerintahan raja-raja. Seni ukir di daerah Melayu Riau digunakan oleh masyarakat untuk memperindah alat rumah tangga, senjata tajam, bangunan dan lain sebagainya.²

Ukiran kayu merupakan seni kerajinan tangan atau dapat juga disebut dengan seni pahat yang menjadi tradisi dalam masyarakat Melayu secara turun temurun. Seni ukir ini dapat ditemukan pada Balai Adat, Istana Kerajaan, dan juga rumah-rumah masyarakat setempat³. Rumah Melayu Riau memiliki ciri khas pada motif-motif ukiran yang digunakan untuk menghiasi bidang-bidang tertentu pada bangunan rumah, seperti *selembayung* yang merupakan hiasan pada bagian ujung *perabung* atap rumah.

Selembayung yang disebut juga *sulo bayung* dan *tanduk buang*, yaitu hiasan ukiran yang terletak bersilangan di kedua ujung *perabung* atap rumah. *Selembayung* mengandung lambang yang sangat tinggi artinya, itulah sebabnya ukiran ini disebut sebagai *tajuk* (mahkota) rumah yang dapat membangkitkan cahaya suatu bangunan sehingga diletakkan di ujung

¹ www.Melayuonline.com

² www.Google.com

³ Wawancara dengan O.K Nizami Jamil, 77 tahun, tokoh adat Melayu Riau, Tgl 21 Januari 2013, diizinkan untuk dikutip.

perabung rumah. Adapun makna lambang dari motif ukiran *selembayung* antara lain yaitu sebagai berikut:

1. *Pekasih* rumah, yakni sebagai lambang keserasian dalam kehidupan rumah tangga.
2. *Tajuk* (mahkota) rumah, yakni sebagai lambang membangkitkan *seri* (keindahan) dan cahaya rumah.
3. *Pasak* atap, yakni sebagai sikap *tahu diri* (rendah hati).
4. *Tangga dewa*, yakni sebagai lambang tempat turun para dewa, *mambang*, *akuan*, *soko*, keramat, dan sisi yang membawa keselamatan bagi manusia.
5. Rumah *beradat*, yakni sebagai tanda bahwa bangunan itu adalah tempat kediaman orang berbangsa, balai atau tempat kediaman orang-orang *patut*.
6. *Tuah* rumah, yakni sebagai lambang bahwa bangunan itu mendayangkan *tuah* (keberuntungan) kepada pemiliknya.
7. Lambang keperkasaan dan wibawa: *selembayung* yang dilengkapi dengan *tombak-tombak* melambangkan penjaga, agar rumah atau bangunan tentram dan sekaligus sebagai lambang keperkasaan dan wibawa pemiliknya.
8. Lambang kasih sayang: Motif ukiran *selembayung* daun-daunan dan bunga melambangkan perwujudan, *tahu adat* dan *tahu diri*, berlanjutnya keturunan serta serasi dalam berkeluarga.

Berikut ini beberapa gambar rumah Melayu Riau:



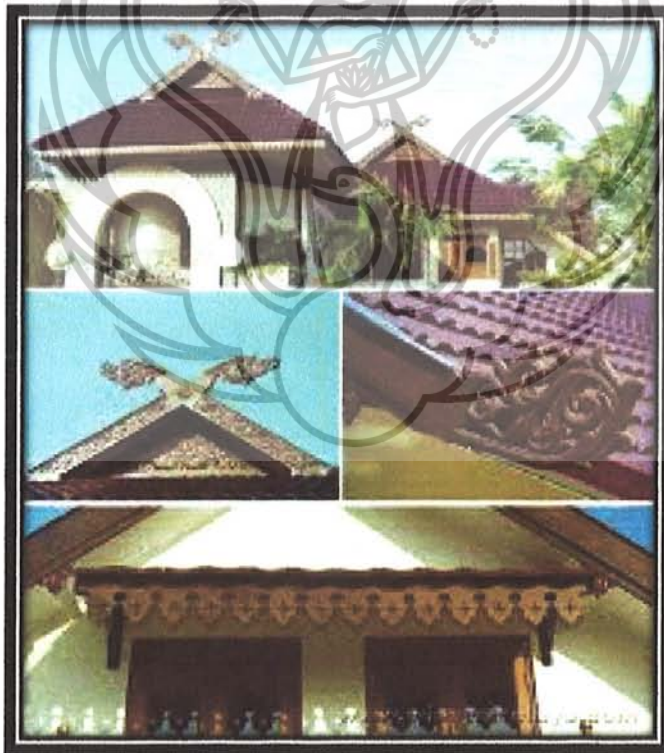
Gambar 01. Rumah *Selaso Jatuh Kembar*
(www.google.com/search?q=gambar+tradisional+riau&oq)



Gambar 02. Rumah Adat Pelalawan
(www.google.com/search?q=gambar+tradisional+riau&oq)



Gambar 03. Rumah Melayu Modern milik Mahyudin Al Mudra
(<http://tutinonka.files.wordpress.com/2008/08/hal-133.jpg>)



Gambar 04. Rumah Melayu modern milik Mahyudin Al Mudra
(<http://tutinonka.files.wordpress.com/2008/08/hal-133.jpg>)

Selembayung ukiran-ukiran yang menghiasi bidang-bidang bagian bangunan seperti ukiran sayap layang-layang yang digunakan untuk menghiasi sudut kanan dan kiri atap rumah, *ukiran lebah bergantung* yang digunakan sebagai hiasan *les plang*, ukiran *jerajak bubutan* (pinang-pinang/gasing-gasing). Ukiran-ukiran hiasan rumah tersebut merupakan hasil dari corak dasar Melayu Riau. Corak dasar Melayu Riau umumnya bersumber dari alam, yaitu flora, fauna, dan benda-benda angkasa yang kemudian dikembangkan dalam bentuk-bentuk tertentu baik berupa bentuk asalnya maupun dalam bentuk yang sudah diabstrakkan atau dimodifikasi sehingga tidak lagi menyerupai wujud asalnya. Contohnya seperti ukiran *selembayung* yang merupakan bentuk aplikasi dari corak *Burung Balam Dua Setengger*. Bentuk dari ukiran dari *Selembayung* itu sendiri tidak menyerupai bentuk burung tetapi lebih menjurus pada bentuk tumbuhan seperti dedaunan dan bunga yang melambangkan perwujudan kasih sayang, *tahu adat*, *tahu diri*, berlanjut keturunan, dan serasi dalam rumah tangga.

Corak yang biasa digunakan oleh masyarakat Melayu Riau khususnya Siak adalah corak yang bersumber pada tumbuh-tumbuhan (Flora). Hal ini terjadi karena masyarakat Melayu pada umumnya beragama islam, sehingga corak hewan (fauna) dikhawatirkan menjurus atau identik pada “keberhalaan”. Corak hewan yang dipilih umumnya yang mengandung sifat tertentu atau yang berkaitan dengan mitos atau

kepercayaan masyarakat setempat seperti corak *Lebah Bergantung*, *Semut Beriring*, *Balam Dua Setengger* dan lain sebagainya.⁴

Corak ragam hias Melayu memiliki makna dan falsafah tertentu. Nilainya mengacu pada sifat-sifat asal dari setiap benda atau makhluk yang dijadikan corak kemudian dipadukan dengan nilai-nilai kepercayaan budaya-budaya masyarakat setempat, yang disampaikan dengan nilai-nilai luhur agama islam. Nilai-nilai luhur yang terkandung dalam setiap corak itulah kemudian tokoh adat yang terdapat di daerah tersebut mengatur pemakaian dan penempatannya, kemudian menyebabkan corak menjadi kegemaran, kebanggaan dan kokoh sehingga diwariskan secara turun temurun.

Zaman kerajaan dahulu warna pada ukiran tidak boleh sembarang orang menggunakannya, harus sesuai dengan tingkat kedudukan sosial masyarakat, seperti warna kuning dipakai untuk ukiran di Istana, warna coklat manggis terdapat pada rumah orang besar kerajaan dan warna hijau dipakai oleh para ulama dan *wan-wan* (keluarga raja), sedangkan rakyat biasa dapat menggunakan warna-warna yang lainnya.⁵ Beberapa contoh makna dan nilai yang terkandung dalam corak ukiran hiasan bangunan rumah Melayu adalah sebagai berikut:

⁴ . Abdul Malik,, *Corak dan Ragam Tenun Melayu Riau*. Yogyakarta: ADICITA, 2003. p.33

⁵Makalah O.K Nizami Jamil, "Budaya dan Kesenian Kerajaan Siak", Pekanbaru 21 Januari 2013

a. *Balam Dua Setengger*

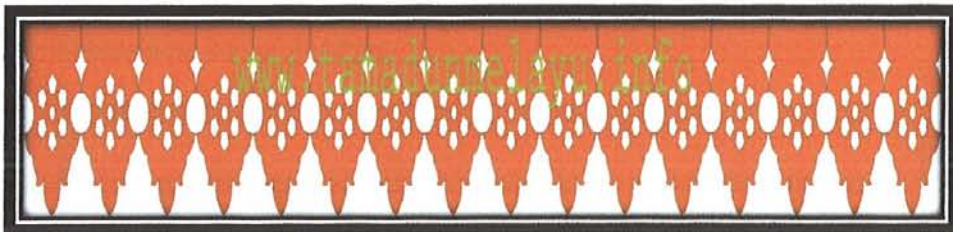
Burung balam yang selalu hidup rukun dengan pasangannya, kemanapun ia pergi selalu terbang beriringan, melahirkan corak *balam dua setengger* sebagai cerminan dari kerukunan dan kesetiaan hidup dalam berumahtangga dan persahabatan yang diwujudkan dalam ukiran *selembayung*.



Gambar 05. Ukiran *Selembayung* desain Blogger Bertuah
(www.google.com/imgres?imgurl=http://blogspot.com/)

b. *Lebah Bergantung* atau *Lebah Begayut*

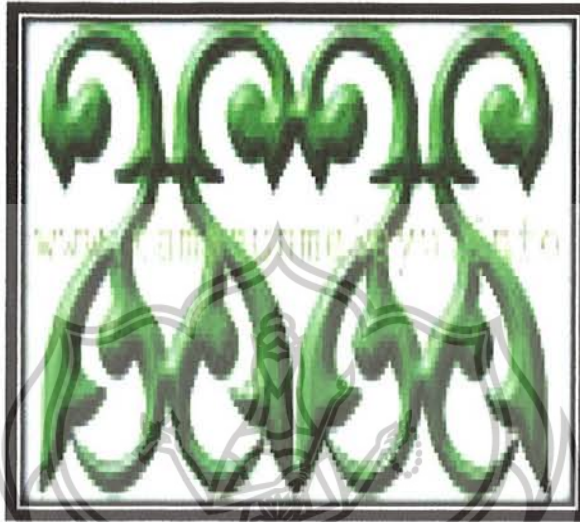
Hewan lebah selalu memakan yang manis dan bersih (sari bunga), kemudian menyumbangkannya untuk makhluk lain dalam bentuk madu dan selalu hidup berkelompok dengan damai melahirkan corak *lebah bergantung* atau *lebah begayut*.



Gambar 06. Ukiran *Lebah Begayut* Blogger Bertuah
(www.google.com/imgres?imgurl=http://blogspot.com/)

c. *Itik Pulang Petang*

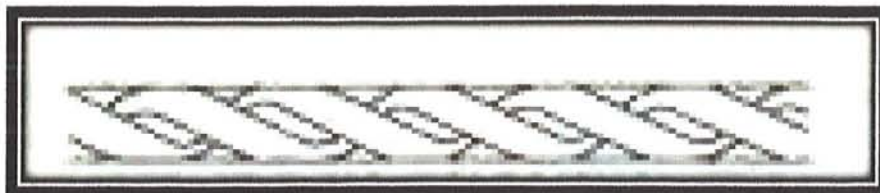
Gambaran dari bebek atau itik yang selalu berjalan beriringan dengan rukunnya kemudian menjadi inspirasi sehingga melahirkan corak *itik pulang petang*.



Gambar 07. Ukiran *Itik Pulang Petang* Blogger Bertuah (www.google.com/imgres?imgurl=http://?blogspot.com/)

d. *Semut Beriring*

Hewan yang kecil seperti semut selalu bekerja sama, mampu membuat sarang besar, mampu mengangkat barang-barang yang jauh lebih besar dari badannya, dan apabila bertemu selalu saling berangkulan memberikan ilham terhadap pencipta corak untuk mengabadikannya dalam corak, sehingga lahirlah corak yang dinamakan *semut beriring*.



Gambar 08. Ukiran *Semut Beriring* Blogger Bertuah (www.google.com/imgres?imgurl=http://?blogspot.com/)

Ukiran *selembayung* memberikan inspirasi kepada penata untuk menciptakan sebuah karya yang bertemakan makna dan nilai filosofi yang terdapat dalam *selembayung* yang merupakan bentuk dari aplikasi corak balam dua setengger. Berawal dari melihat sebuah ukiran *selembayung* yang terdapat pada ujung atap *perabung* rumah Melayu Siak, membuat penata tertarik ingin mengetahui lebih lanjut apa maksud dari ukiran yang terdapat pada bangunan rumah tersebut.

Berawal dari rasa keingintahuan penata terhadap makna pada ukiran *selembayung* inilah, kemudian penata mencoba untuk mengamati objek *selembayung* dan menjadikannya sebagai sumber inspirasi dalam pembuatan karya tari tugas akhir. Penata terinspirasi untuk mengambil salah satu bentuk ukiran Melayu *selembayung*, dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang makna dan fungsi dari setiap motif ukiran dan corak baik yang terdapat di bangunan rumah maupun di kain tenun Siak. Pada akhirnya penempatan motif ukiran tersebut tidak lagi sesuai pada tempat, makna dan falsafah yang terkandung di dalamnya.

Dalam karya tari ini penata mencoba mengeksplorasi bentuk dari motif ukiran *selembayung* itu sendiri dan nilai yang terkandung dalam motif tersebut. Penggunaan gerak berdasarkan pada hasil eksplorasi dan improvisasi terhadap motif ukiran *selembayung*.

Koreografi kelompok adalah komposisi yang ditarikan lebih dari satu penari atau bukan tarian tunggal (*solo dance*), sehingga dapat ditarikan duet (dua penari), trio (tiga penari), kuartet (empat penari), dan

seterusnya.⁶ Penciptaan karya tari ini digarap ke dalam bentuk koreografi kelompok dengan menggunakan 8 orang penari, 4 penari putra dan 4 penari putri. Karya tari ini nantinya akan disajikan dengan mode penyajian simbolik representasional.

B. Rumusan Masalah

Dari penjelasan di atas maka dapat diambil rumusan masalah dalam penciptaan karya ini adalah:

Bagaimanakah menciptakan sebuah karya tari berdasarkan bentuk dan nilai yang terkandung dalam motif *selembayung* yang berarti kerukunan dan kesetiaan dalam berumahtangga.

C. Tujuan dan Manfaat

Karya diciptakan tentunya memiliki suatu tujuan dan manfaat, baik yang diberikan untuk penonton maupun untuk penata sendiri. Adapun tujuan dan manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

Tujuan:

1. Memperkenalkan ukiran *selembayung* pada bangunan rumah Melayu Siak pada khalayak ramai sebagai salah satu kebudayaan Melayu Riau.
2. Pemilihan tema pengolahan bentuk visual dan makna nilai filosofi yang terdapat pada ukiran *selembayung* merupakan wujud dari

⁶ Y. Sumandiyo Hadi, *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Manthili, 2003. p.2

kepedulian penata dalam menghormati warisan budaya yang ada, guna mempertahankan dan mengembangkan budaya yang dimiliki.

3. Melatih penata untuk selalu dan terus berpikir, menciptakan sesuatu yang kreatif serta menarik, sehingga apa yang ingin disampaikan penata dapat tersampaikan dengan baik kepada penonton.

Manfaat :

1. Memberikan banyak pemahaman dan pengetahuan baik bagi penata maupun bagi penonton tentang ukiran *selembayung* sebagai salah satu warisan budaya dalam bentuk sebuah garapan tari.
2. Mengembangkan kreativitas dalam berkesenian.
3. Menambah wawasan dan pengalaman melalui seni.

D. Tinjauan sumber

Menciptakan sebuah karya tari, dibutuhkan sumber acuan yang dapat memberikan kontribusi untuk terciptanya karya tari, baik sumber acuan berupa video, lisan, elektronik, maupun buku sebagai data tertulis. Semua sumber tersebut sangat diperlukan untuk memperkuat konsep atau sebagai pedoman selama proses dalam mewujudkan ide dan gagasan ke dalam sebuah karya. Sumber acuan yang digunakan penata untuk menunjang karya tari ini berupa sumber elektronik, lisan, dan buku sebagai data tertulis.

1. Sumber tertulis

- a. Tenas Effendy, *Corak dan Ragi Tenun Melayu Riau*, Yogyakarta: ADICITA, 2003. Dalam buku ini membahas tentang ragam hias dan corak/motif dan filosofi yang terdapat dalam kain Tenun Siak. Buku ini memberikan pemahaman kepada penata terhadap corak tenun dan ragam hias beserta filosofinya yaitu kerukunan dan kesetiaan dalam berumahtangga.
- b. Puguh Sutrisno, *Seluk Beluk Tenun Siak*, Pekanbaru: UR Press, 2012. Dalam buku ini memuat tentang tata cara pembuatan kain tenun, alat-alat yang digunakan, bahan yang digunakan serta menjelaskan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam corak kain tenun Siak. Dalam buku ini memberikan tuntunan kepada penata untuk mempelajari dan memahami lebih dalam tentang corak tenun dan makna yang terkandung didalamnya khususnya pada corak *balam dua setengger*.
- c. O.K. Nizami Jamil, *Sejarah Kerajaan Siak*, Pekanbaru: Lembaga Warisan Budaya Melayu Riau, 2011. Dalam buku ini memuat tentang sejarah kerajaan Siak beserta adat dan budaya yang terdapat di kerajaan Siak. Buku ini digunakan penata untuk mengetahui tentang sejarah adat dan budaya yang berkembang di kerajaan Siak.
- d. Mahyudin Al Mudra, *Rumah Melayu Memangku Adat Menjemput Zaman*, Yogyakarta: ADICITA, 2003. Dalam buku ini memberikan pengetahuan yang lebih dalam lagi kepada penata tentang arsitektur dan ukiran-ukiran bangunan rumah Melayu khususnya ukiran motif

selembayung. Buku ini berisi tentang kumpulan arsitektur bangunan rumah melayu, lambang-lambang bangunan, jenis-jenis rumah melayu, nilai-nilai budaya dan lain sebagainya.

- e. Y. Sumandiyo Hadi, *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*, Yogyakarta: ELKAPHI, 2004. Dalam buku ini membahas tentang aspek-aspek koreografi seperti jumlah penari, pembagian komposisi, postur tubuh, jenis kelamin, dan lain sebagainya. Dalam penciptaan karya tari ini penata menggunakan 8 orang penari 4 penari putra dan 4 penari putri. Penciptaan karya tari ini disebut koreografi kelompok karena jumlah penari yang lebih dari 1 orang, seperti yang diungkapkan di dalam buku ini bahwa koreografi kelompok adalah komposisi yang ditarikan lebih dari satu orang penari atau bukan tarian tunggal (*solo dance*), sehingga dapat diartikan *duet* (dua penari), *Trio* (tiga penari), *Kuartet* (empat penari), dan seterusnya.

2. Sumber Elektronik

Selain sumber tercetak, ada pula sumber yang dimuat dari sumber elektronik seperti situs-situs internet. Penata mendapatkan referensi berupa gambar ukiran rumah adat melayu riau melalui media elektronik ini. Situs-situs ini dapat dicari melalui:

- a. www.melayuonline.com
- b. www.google.com(*blogger bertuah*).

3. Sumber Lisan

Sumber-sumber di atas penata juga melakukan wawancara kepada salah satu tokoh melayu Riau yang bernama O.K. Nizami Jamil di rumah beliau di daerah Pekanbaru. Dari hasil wawancara tersebut penata dapat mengerti bahwa ukiran *selembayung* yang digunakan oleh masyarakat Siak sebagai perabung atap rumah merupakan penggambaran dari burung balam setengger yang juga termasuk dalam corak Tenun Siak.

